

Peran Kompetensi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto

Andi Herlina^{1*}

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
Jl. Raya Tirtowening Pacet No 17, Mojokerto, Indonesia
andiherlina1403@email.com

Abstract

Improving the quality of education is a top priority in the management of educational institutions, which is greatly influenced by the role of the principal as an educational leader. The principal does not only serve as an administrator, but also as a transformational leader who has the ability to direct, motivate, and manage all components of the school to work synergistically in achieving educational goals. At SMAN 1 Pacet Mojokerto, the role of the principal is very important in encouraging the creation of a conducive, innovative, and achievement-oriented learning environment. This study aims to analyze (1) The role of the principal's competence in efforts to improve the quality of education at SMAN 1 Pacet Mojokerto, (2) Implications of the role of the principal's competence in efforts to improve the quality of education at SMAN 1 Pacet Mojokerto. This study uses a qualitative research type using a descriptive form. The object of the study is SMAN 1 Pacet Mojokerto. The results of this study indicate that the principal has a strategic role in creating a conducive educational environment, improving the performance of teachers and education personnel, and building a superior school culture. (1) The role of the principal's competence in efforts to improve the quality of education at SMAN 1 Pacet Mojokerto has three important roles that are interrelated, namely personality competence, managerial competence and entrepreneurial competence. The quality of education at SMAN 1 Pacet Mojokerto includes content standards, process standards and graduate competency standards. (2) The implications of the role of the principal's competence in efforts to improve the quality of education at SMAN 1 Pacet Mojokerto, namely having a significant impact on improving the quality of education, influencing the implementation of the curriculum systematically and in a directed manner and encouraging innovation in program management and developing student potential.

Keywords: Role, Principal Competence, Quality of Education

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan, yang sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengelola seluruh komponen sekolah agar bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan. Di SMAN 1 Pacet Mojokerto, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada pencapaian prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto, (2) Implikasi peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif. Objek penelitian yaitu SMAN 1 Pacet Mojokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta membangun budaya sekolah yang unggul. (1) Peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto memiliki tiga peran penting yang saling berkaitan, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial dan kompetensi kewirausahaan. Adapun mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto yang mencakup standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan. (2) Implikasi dari peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto, yaitu berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, mempengaruhi pelaksanaan kurikulum secara sistematis dan terarah serta mendorong inovasi dalam pengelolaan program dan pengembangan potensi peserta didik.

Kata kunci: Peran, Kompetensi Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

Copyright (c) 2026 Andi Herlina

✉Corresponding author: Andi Herlina

Email Address: andiherlina1403@email.com (Jl. Raya Tirtowening Pacet No 17, Mojokerto, Indonesia)

Received 22 June 2026, Accepted 28 June 2026, Published 04 July 2026

PENDAHULUAN

Sekolah adalah institusi pembelajaran yang perlu dibangun dan dikelola dengan baik, sehingga menjadi lembaga pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang mampu me-manage dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan lembaga. Dengan memiliki sebuah kompetensi, maka kepala sekolah sebagai puncak tertinggi dalam struktur organisasi sekolah akan membawa pengaruh pada pegawai di tingkat bawah. Kepala sekolah akan menjadi penentu dalam pencapaian keberhasilan lembaga pendidikan.¹ Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dikutip sebagai berikut “Ada 5 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Pendidikan kepemimpinan menggambarkan adanya komponen pendidikan yang sangat berperan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Sebagai konsep dasar 5 keahlian kepala sekolah tersebut hendaknya dibahas secara terpisah, akan tetapi untuk pengalamannya yaitu salah satu yang dibutuhkan mengarahkan untuk merencanakan, mengorganisir, menggerakkan dan mengatur para guru agar mempunyai kinerja yang baik untuk melakukan tugasnya.”²

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.³ Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Dari penjelasan di atas, kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam melakukan mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan melalui lima kompetensi dasar sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007. Terkait dengan judul penelitian peneliti, maka dimensi kompetensi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

¹ Fatimah Farah Sabrina, Astuti Darmiyanti, dan Muhamad Taufik BK, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru,” *Jurnal Idaarah* IV, no. 2 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16740>.

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, “Standar Kepala Sekolah/Madrasah,” 2007.

³ Ismuha, Khairudin, dan Djailani AR, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016), <https://doi.org/https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2606/2460>.

⁴ Safrizal, Lili Kasmini, dan Akmaluddin, “Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Pertiwi Aceh,” *Jurnal Cahaya Mandalika* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2295>.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Membentuk sekolah yang efektif memerlukan proses dan waktu, serta kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pimpinan sekolah. Sekolah yang efektif merupakan lembaga yang tertata dengan rapi, berdasarkan konsep manajemen yang baik.⁵ Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah input, process, output, guru, sarana, prasarana, biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan.⁶ Mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para peserta didik, dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang telah ditetapkan untuk input, proses dan output pendidikan di sekolah.⁷

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh 8 Standar Mutu Pendidikan yang meliputi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar PTK, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Penjaminan mutu dapat diterapkan dalam pendidikan (sekolah), dimana sekolah seolah-olah sebagai sistem tersendiri atas konteks, input, proses, output, outcome (dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang), dimana fokus penjaminan mutu terletak pada input. Sasaran dari kegiatan penjaminan mutu pada bidang pendidikan adalah tahap: masukan, proses, hasil, dan dampak. Sasaran dalam pendidikan meliputi: seleksi dan kualitas siswa kurikulum, sarana dan prasarana, guru, dan tenaga penunjang, proses pembelajaran dan penilaian, kompetensi lulusan, alumni dan stakeholder, serta manajemen akademik.⁸ Penelitian ini mengkaji tentang peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti di Lokasi penelitian pada Senin, 04 November 2024, diperoleh data bahwa SMAN 1 Pacet Mojokerto adalah sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di Pacet, sebuah wilayah di Mojokerto. SMAN 1 Pacet Mojokerto merupakan lembaga pendidikan yang

⁵ Wiyatno dan Mulyadi, "Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP N 3 Jetis, Bantul," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2013), <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2338>.

⁶ Mohammad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal al-Hikmah* 5, no. 2 (2017), <https://doi.org/https://ejournal.badrusholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/42>.

⁷ Harliansyah dan Lorensius Amon, "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan," *JIMAK: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>.

⁸ Abdul Mujib dan Muhammad Rudi Wijaya, "Standar Mutu Pendidikan, Temuan dan Solusi Mutu di Era New Normal," *RJIEM: Roqooba Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/555207-standar-mutu-pendidikan-temuan-dan-solus-fb846909.pdf>.

berdedikasi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan visi, misi dan fasilitas yang lengkap, sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan mini riset yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan bapak wakasek kurikulum bahwa kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto ini memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Kepala sekolah lebih menggunakan prinsip Jawa yaitu “Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani” yang merupakan semboyan dari Ki Hadjar Dewantara, artinya “Didepan memberikan contoh, ditengah membangun motivasi, dibelakang memberikan dorongan semangat”. Jadi, beliau sebagai pemimpin itu, didepan harus memberikan contoh, terutama dalam bidang kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Ditengah-tengah beliau berbaur, mendorong, memberikan motivasi dan inspirasi. Dibelakang beliau mem-backup atau mengantisipasi serta memberikan pemahaman penting kepada seluruh guru maupun staf yang ada di sekolah tersebut.

Berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto, sekolah sudah mulai menggunakan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar). Aplikasi PMM merupakan aplikasi yang dibuat secara Nasional, dan harus diikuti oleh sekolah. Kemendikbudristek membuat aplikasi tersebut sebagai record atau merekam mutu pendidikan di suatu lembaga. Di dalam aplikasi tersebut ada survei karakter, lingkungan, pendidikan dan lain sebagainya. Data tersebut diolah kemudian diberikan penilaian. Nilai yang diperoleh sekolah berdasarkan raport mutu pendidikan sehingga menunjukkan progress yang kurang maupun yang bagus. Dapat diketahui apa yang harus ditingkatkan melalui hasil nilai tersebut. Lalu, kepala sekolah menyampaikan hasil keseluruhan kepada guru maupun staf sekolah.

Dalam mengevaluasi mutu pendidikan, kepala sekolah selalu melihat dari raport mutu pendidikan yang ada di aplikasi PMM serta setiap tahunnya memperhatikan antara rencana dan hasil yang diperoleh atau diadakan rapat evaluasi. Terkait perbaikan mutu pendidikan sekolah memiliki langkah-langkah, seperti menggali masalah terlebih dahulu, memiliki target, indikator target, kemudian realitas. Ketika realitas yang diperoleh sesuai tanpa kendala maka dapat dikatakan selesai. Tetapi jika realitas tidak sesuai maka harus dilakukan evaluasi kembali untuk mencari bersama-sama sumber masalahnya. Pastinya dalam meningkatkan mutu pendidikan selalu ada tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Tantangan yang terbesar saat ini dihadapi oleh kepala sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto adalah adanya perubahan kebijakan. Jadi, SDM yang ada di sekolah harus mengikuti sesuai perkembangan yang ada. Sementara, waktu yang diberikan tidaklah sepadan dengan kondisi SDM di sekolah saat ini.

Terkait menghadapi tantangan tersebut kepala sekolah menawarkan solusi tepat, yaitu setiap perubahan direspon dengan cepat. Jadi, sebelum terjadi perubahan kebijakan, kepala sekolah sudah memberikan antisipasi atau pemberitahuan kepada guru maupun staf sekolah. Karena, menurut beliau ketika sebuah lembaga masih berada di ranah bawah, mau tidak mau harus mengikuti kebijakan yang

ada. Maka tantangan tersebut harus dijalani bukannya dihindari. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan baik dalam teori maupun hasil mini riset peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji serta menganalisis lebih dalam lagi mengenai “Peran Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto”.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Erikso dalam Muhammad Rizal Pahleviannur mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang dilakukan secara teliti yang terjadi di lapangan melalui bukti yang disajikan secara deskriptif maupun langsung.⁹ Penelitian metode tersebut dengan menerangkan dan mendeskripsikan secara kritis suatu kejadian dalam menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya.¹⁰ Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Lebih jauh lagi penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.¹¹

Adanya penelitian bertujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal. Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal tesis ini, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang terkait Peran Kompetensi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh di lokasi penelitian. Peneliti sebagai subjek yang mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun laporan hasil penelitian untuk dijadikan sebuah karya ilmiah. Kunci dalam mendapatkan data penelitian yang sesuai harapan adalah dengan mengharmonisasi hubungan yang baik kepada subjek yang akan diteliti dan seluruh stakeholder yang ada di madrasah/sekolah. Sehingga peneliti sebisa mungkin terhindar dari pandangan negatif oleh subjek yang di teliti dan mampu meneliti dengan baik.

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan tingkat menengah atas yakni SMAN 1 Pacet

⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Pradina Pustaka, 2022).

¹⁰ S. Aminah dan Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

¹¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Mojokerto yang terletak di Jl. Raya Pandanarum, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto, Jawa Timur. Dari banyak sekolah di Pacet, peneliti menganggap bahwa sekolah ini adalah lembaga yang mampu dijadikan representasi dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah ini juga telah terakreditasi sangat baik (A) oleh Badan Akreditasi Nasional. Lokasi sekolah ini juga memungkinkan untuk peneliti jangkauan secepatnya jika ada data-data yang dibutuhkan.

Data dan Sumber Data

Data adalah serangkaian informasi yang di butuhkan sebagai bahan analisis pada proses penelitian. Data yang digunakan dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.¹² Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³

Sumber data primer

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pernyataan tertulis atau lisan dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto, wakasek bidang kurikulum dan pendidik untuk mengetahui data yang valid serta akurat pada penelitian nantinya.

Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini sebagai pendukung data primer dengan melalui observasi untuk mengamati terkait kegiatan yang berlangsung di sekolah. Seperti mengamati peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Adapun melalui dokumentasi berupa data, gambar, profil sekolah, kabar lulusan serta lainnya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang sudah diperoleh maka diupayakan lebih komprehensif lagi sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian secara objektif. Hal ini menjadi karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data di lapangan adalah hal yang paling penting pada sebuah penelitian, agar data penelitian sesuai dengan data yang diharapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara rinci penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat di paparkan sebagai berikut:¹⁴

Observasi

Observasi adalah teknik terpenting dalam sebuah penelitian. Sebagai teknik pengumpulan data, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang terlihat pada objek penelitian. Sesuatu yang tampak tersebut dimaksud dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan observasi non partisipan (Non participant Observation). Observasi non partisipan merupakan kegiatan mengamati objek maupun kondisi yang terjadi di lapangan oleh peneliti tanpa

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

¹³ Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacai Indung* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018).

¹⁴ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deeublish, 2018).

terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.¹⁵ Observasi ini bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai strategi membangun brand image dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Teknik pengumpulan data ini tidak terlalu mendalam saat memperoleh data, maka pengumpulan data harus ada data lain untuk digunakan oleh peneliti dengan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.¹⁶

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang di dapat di lapangan.

Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang memberikan pertanyaan kepada narasumber tertentu sesuai dengan data yang dibutuhkan.¹⁷ Wawancara merupakan alat yang baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan dan sebagainya. Pemberian informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.¹⁸

Wawancara ini dilakukan kepada semua informan yang menjadi sumber data penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto, wakasek bidang kurikulum dan pendidik. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan alat perekam audio (tape recorder atau handphone). Pedoman wawancara adalah lembaran yang berisi pertanyaan yang sesuai dengan indikator variabel penelitian sebagai pedoman peneliti dalam mengumpulkan data pada narasumber. Sedangkan tape recorder adalah semacam alat back up an data dari proses wawancara yang dilakukan.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak terkait langsung dengan subjek penelitian berupa surat, gambar, dokumen yang terkait ruang dan waktu.¹⁹ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumen dan gambar. Teknik ini dipilih sebagai teknik penguat data dari hasil observasi dan wawancara. Teknik ini juga bisa menjabarkan fakta bahwasanya peneliti benar-benar melakukan penelitian tanpa adanya manipulasi data. Adapun instrumen yang digunakan berupa kamera untuk mengambil data yang berkaitan dengan peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

¹⁵ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV Jejak IKAPI, 2020).

¹⁶ Khairun Nisya, *PTK Jadikan Guru Profesional* (Bogor: Guepedia, 2019).

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁸ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020).

¹⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Batu: Literasi Nusantara, 2019).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu Menurut S. Nasution dalam Umrati dan Hengki Wijaya, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁰ Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data secara mendalam.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep analisis data model interaktif dari Miles Metthew, Michael Huberman dan Johny Saldana. Kegiatan dalam analisis data interaktif tersebut meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.²¹

Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan berupa data yang berkaitan dengan teori dan dijabarkan melalui instrument observasi, instrumen wawancara dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data yang akurat maka penyusunan instrument harus sesuai dengan indikator yang diteliti. Data hasil instrument sebaiknya saling berkaitan agar data yang dikumpulkan akurat.

Reduksi data

Data yang tidak sesuai dibuang dan data yang sesuai dengan penelitian ini akan dipakai. Reduksi data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan mudah dipahami. Reduksi data memuat seleksi data, mengerucutkan data, peringkasan data dan transformasi data yang telah dikumpulkan. Adapun langkah-langkah dalam reduksi data dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Seleksi data digunakan untuk memilih data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian dihilangkan.
2. Jika data telah dipilah maka langkah selanjutnya yaitu membagi data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.
3. Data yang telah dibagi berdasarkan fokus masalah tersebut kemudian diringkas agar data mudah dipahami.
4. Setelah data diringkas maka selanjutnya dilakukan transkrip. Dalam proses transkrip ini tentunya terjadi perubahan data atau disebut juga transformasi data.

Penyajian data

Penyajian data digunakan untuk memaparkan data agar data yang didapatkan lebih mudah dipahami. Data yang sudah disajikan memudahkan peneliti memahami langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Data yang sudah di analisis kemudian akan ditarik sebagai sebuah kesimpulan.

Penarikan kesimpulan

²⁰ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

²¹ Milles Metthew, Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014).

Ketika data lapangan telah dikeahui maka selanjutnya di analisis berdasarkan teori yang dipakai. Hasil analisis yang dibahas kemudian ditarik kesimpulannya sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menarik kesimpulan dengan mengacu pada ketiga tahap sebelumnya. Peneliti harus memilah mana yang sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pelaksanaan validasi data hasil penelitian. Untuk memvalidasi data penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi bertujuan untuk mengecek dan menginformasi data.²² Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik validasi data hasil wawancara dengan membandingkan hasil wawancara antar beberapa narasumber. Sumber data yang akan dibandingkan yaitu hasil wawancara terhadap kepala madrasah, wakasek kurikulum, humas sekolah, peserta didik, dan wali murid.

Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk crosscheck agar mendapatkan data yang sama. Triangulasi teknik data dalam penelitian ini dengan cara pengecekan membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serentak.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.²³

HASIL DAN DISKUSI

Kompetensi kepala sekolah di SMAN 1 Pacet Mojokerto terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kepemimpinan yang profesional dan inovatif, kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh unsur sekolah menuju sistem pendidikan yang lebih bermutu, relevan, dan berkelanjutan. Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, peran kepala sekolah sangat penting, terutama dalam menerapkan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Di SMAN 1 Pacet Mojokerto, peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari implementasi kompetensi kepala sekolah yang mencakup kompetensi kepribadian, manajerial dan kewirausahaan.

Peran Kompetensi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Pacet

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017).

²³ Andi Herlina, "Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing) pada MTs Alkhairaat Pusat Palu" (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022).

Mojokerto

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di sekolah. Di SMAN 1 Pacet Mojokerto, kepala sekolah menunjukkan penerapan kompetensi kepemimpinan yang kuat, terutama dalam aspek kepribadian, manajerial, dan kewirausahaan. Kompetensi kepribadian tercermin dari sikap profesional, bijaksana, dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Sikap ini mendorong terciptanya budaya sekolah yang disiplin, religius, dan etis, yang pada akhirnya membentuk karakter peserta didik yang positif. Sikap profesional kepala sekolah menjadi teladan tidak hanya bagi pendidik dan tenaga kependidikan, tetapi juga bagi seluruh peserta didik.

Dalam hal manajerial, kepala sekolah mampu menyusun perencanaan strategis dan mengelola seluruh program pendidikan secara sistematis dan terarah. Melalui koordinasi yang efektif dengan para wakil kepala sekolah dan guru, kepala sekolah memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi, evaluasi pembelajaran, serta memfasilitasi pelatihan guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Kompetensi kewirausahaan juga menjadi pendorong kemajuan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet. Kepala sekolah berperan dalam memunculkan inovasi, mengembangkan program unggulan sekolah, serta mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada. Inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan daya saing sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar, yang ditandai dengan meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

Secara keseluruhan, kompetensi yang dimiliki kepala sekolah berimplikasi langsung terhadap tercapainya standar mutu pendidikan, yaitu standar isi, proses, dan kompetensi lulusan. Kualitas guru meningkat, layanan pendidikan membaik, dan prestasi siswa pun mengalami peningkatan. Dengan kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan responsif terhadap perubahan, kepala sekolah mampu menjadikan SMAN 1 Pacet Mojokerto sebagai lembaga pendidikan yang terus berkembang, unggul secara akademik dan karakter, serta siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Penerapan kompetensi kepala sekolah secara menyeluruh turut mendukung tercapainya tiga standar utama pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Pembelajaran menjadi lebih relevan, kontekstual, serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Guru menjadi lebih terarah dalam menyusun materi ajar, sementara peserta didik memperoleh pembelajaran yang tidak hanya akademis tetapi juga membentuk soft skills yang dibutuhkan di dunia kerja dan pendidikan tinggi.

Peran kepala sekolah yang didukung oleh kompetensi kepribadian, manajerial, dan kewirausahaan telah membawa SMAN 1 Pacet Mojokerto ke arah peningkatan mutu pendidikan yang menyeluruh. Sekolah tidak hanya mampu melahirkan lulusan yang unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan daya saing tinggi. Peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, penggerak inovasi, dan agen perubahan menjadikan sekolah ini sebagai contoh nyata

bagaimana kepemimpinan yang kompeten dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Sikap profesional dan keteladanan, kepala sekolah berhasil menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan penerapan kompetensi kepala sekolah ini berdampak positif pada peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, dan prestasi siswa, sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan yang kompeten menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan, dan berkelanjutan di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

Adapun hasil analisis temuan dengan teori dalam Tesis ini, yaitu:

Kompetensi kepribadian kepala sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto telah menampilkan keteladanan dalam kedisiplinan, sikap ramah, dan prinsip kepemimpinan Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan menurut Mulyasa, yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian kepala sekolah tercermin dalam kemampuan memberikan teladan, mengendalikan diri, serta memiliki integritas moral yang tinggi.²⁴ Dengan adanya keteladanan, budaya sekolah yang disiplin dan kondusif dapat tercipta, yang berdampak positif terhadap mutu proses pembelajaran.

Kompetensi manajerial kepala sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS), memanfaatkan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan melakukan rapat evaluasi mutu pendidikan secara berkala. Teori manajemen pendidikan menurut Terry menjelaskan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang harus dijalankan secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi.²⁵ Dengan penerapan kompetensi manajerial yang baik, kepala sekolah mampu mengarahkan sumber daya sekolah secara efektif sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui penguatan standar isi dan standar kompetensi lulusan.

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah

Observasi lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah mendorong inovasi dengan program literasi digital, kegiatan kewirausahaan siswa, serta respons cepat terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori kewirausahaan pendidikan menurut Suryosubroto, yang menekankan bahwa kepala sekolah harus memiliki semangat inovatif, kreatif, dan pantang menyerah dalam mengembangkan sekolah.²⁶ Kompetensi kewirausahaan tersebut berkontribusi pada terciptanya program-program baru yang relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga mutu lulusan meningkat baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

²⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

²⁵ George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin, Inc, 1972).

²⁶ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Implikasi Peran Kompetensi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto

Implikasi adalah hasil atau dampak dari setiap keputusan yang dibuat oleh individu atau lembaga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implikasi merujuk pada keterlibatan atau kondisi terlibat. Dalam pandangan Islami, implikasi mencakup segala sesuatu yang timbul dari proses perumusan kebijakan. Secara sederhana, implikasi adalah hasil dan konsekuensi dari suatu tindakan atau kegiatan, baik itu kebijakan atau aktivitas tertentu.²⁷ Dalam konteks pendidikan, implikasi merujuk pada pengaruh atau hasil yang timbul dari suatu kebijakan, strategi, atau peran yang diterapkan di lingkungan pendidikan, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, maupun pihak lainnya.

Implikasi dari peran kompetensi kepala sekolah di SMAN 1 Pacet Mojokerto tampak jelas dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, di mana kompetensi kepribadian yang dimiliki kepala sekolah seperti integritas, keteladanan, serta komitmen terhadap nilai-nilai pendidikan menjadi pondasi dalam menciptakan iklim sekolah yang positif, berkarakter, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk bekerja secara profesional, penuh tanggung jawab, serta menjunjung tinggi etika dan moralitas dalam menjalankan tugas pendidikan, sehingga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan semangat kerja guru, kedisiplinan siswa, serta suasana belajar yang mendukung pencapaian hasil yang optimal.

Kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah membawa pengaruh besar terhadap terciptanya sistem pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien serta pengawasan terhadap proses pembelajaran dilakukan secara rutin melalui evaluasi, supervisi, dan monitoring, yang semuanya melibatkan partisipasi aktif dari guru, staf, dan tenaga kependidikan, sehingga terbangun sistem kerja yang terorganisir dengan baik dan berorientasi pada mutu. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik mampu merancang perencanaan strategis sekolah, mengelola sumber daya manusia dan anggaran secara optimal, serta mengoordinasikan seluruh komponen pendidikan agar berjalan harmonis sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam praktiknya, kepala sekolah juga melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program pembelajaran, memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dalam dimensi kewirausahaan, kepala sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam menciptakan inovasi yang mendukung pembelajaran, seperti pengembangan program-program kreatif yang relevan dengan minat dan potensi peserta didik, optimalisasi penggunaan sumber daya sekolah, serta kerja sama dengan pihak eksternal, baik dunia usaha maupun dunia industri, yang semuanya berdampak pada terciptanya peluang-peluang baru dalam proses pendidikan dan memperluas cakrawala siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

²⁷ Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar* (Pati: Maghza Pustaka, 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, salah satunya melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan Kemendikbudristek, sehingga guru dapat memperkuat praktik mengajarnya berdasarkan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, serta mampu menghadirkan pembelajaran yang diferensiatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, yang pada akhirnya menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih bermutu dan relevan.

Dampak jangka panjang dari kompetensi kepala sekolah tersebut adalah meningkatnya mutu lulusan SMAN 1 Pacet Mojokerto yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, keterampilan abad 21, serta kesiapan dalam melanjutkan ke pendidikan tinggi maupun memasuki dunia kerja, yang sejalan dengan pencapaian tiga standar pendidikan nasional, yaitu standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan, yang menjadi acuan utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Dampak jangka panjang dari kompetensi kepala sekolah tersebut adalah meningkatnya mutu lulusan SMAN 1 Pacet Mojokerto yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, keterampilan abad 21, serta kesiapan dalam melanjutkan ke pendidikan tinggi maupun memasuki dunia kerja, yang sejalan dengan pencapaian tiga standar pendidikan nasional, yaitu standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan, yang menjadi acuan utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah, baik dalam aspek kepribadian, manajerial, maupun kewirausahaan, memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto secara menyeluruh dan berkelanjutan, yang tercermin dalam budaya kerja yang profesional, sistem pembelajaran yang berkualitas, serta hasil pendidikan yang mampu menjawab tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat secara nyata. Adapun hasil analisis temuan dengan teori yaitu:

1. Kompetensi kepribadian (iklim & budaya sekolah yang kondusif)

Keteladanan (integritas, disiplin, etos kerja) menular ke guru–siswa, membangun budaya positif yang memperkuat keterlaksanaan standar proses (kedisiplinan hadir, ketertiban kelas) dan mendorong kinerja guru yang stabil. Literatur mutakhir menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah terutama dimensi kepribadian berkorelasi dengan mutu sekolah melalui penguatan iklim kerja dan motivasi guru.²⁸

2. Kompetensi manajerial (penjaminan mutu akademik yang terukur)

Perencanaan partisipatif, pengorganisasian, monitoring, evaluasi, dan penguatan ekosistem pembelajaran berbasis PMM membentuk siklus P-D-C-A mutu (plan–do–check–act). Studi Indonesia terbaru menunjukkan kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh nyata pada

²⁸ Retno Palupi, “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik,” *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 5, no. 2 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.964>.

mutu sekolah, pemanfaatan PMM meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan capaian guru/siswa.²⁹

3. Kompetensi kewirausahaan (inovasi program & daya saing lulusan)

Orientasi inovasi kreativitas kepala sekolah mendorong program literasi digital, proyek kewirausahaan siswa, kemitraan, dan respons cepat terhadap kebijakan kurikulum, implikasinya tampak pada pengayaan pengalaman belajar, soft skills, serta ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah). Temuan jurnal Indonesia menautkan kepemimpinan berjiwa wirausaha dengan peningkatan mutu melalui penciptaan nilai tambah di sekolah.³⁰

4. Sinkronisasi regulasi (kepatuhan standar & keberlanjutan kinerja)

Implementasi kompetensi kepala sekolah perlu diselaraskan dengan regulasi terbaru tentang penugasan kepala sekolah agar akuntabilitas, evaluasi kinerja, dan pembinaan berkesinambungan. Regulasi pasca 2018 menegaskan mandat kepala sekolah untuk memimpin peningkatan mutu pendidikan.³¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto memiliki tiga peran penting yang saling berkaitan yaitu:
 - a. Kompetensi kepribadian, salah satu dimensi penting yang sangat memengaruhi keberhasilan kepemimpinan pendidikan di sekolah. Kompetensi ini mencakup karakter, integritas, sikap, dan kepribadian kepala sekolah sebagai teladan bagi seluruh warga sekolah.
 - b. Kompetensi manajerial, kemampuan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan seluruh aspek organisasi sekolah secara profesional, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.
 - c. Kompetensi kewirausahaan, kemampuan dalam menciptakan inovasi, membaca peluang, serta mengelola sumber daya untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing sekolah.
2. Adapun mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto yang mencakup standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan.

REFERENSI

²⁹ Siti Laela, Syadeli Hanafi, dan Sudadio, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4868>.

³⁰ Sofi Chairun Nisa dkk., "Kepemimpinan Pendidikan dan Kompetensi Kepala Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 1, no. 4 (2024).

³¹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

- Aminah, S. dan Roikan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Andarini, Suparlinda. *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- B. Suryobroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- E. Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Firdaus, dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deeublish, 2018.
- Gatot Haryono, Cosmas. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak IKAPI, 2020.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Julia. *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacai Indung*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.
- Metthew, Milles, Michael Huberman, dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publication, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Nisya, Khairun. *PTK Jadikan Guru Profesional*. Bogor: Guepedia, 2019.
- Rizal Pahleviannur, Muhammad. *Metodologi Penelitian Kuaalitatif*. Surakarta: Pradina Pustaka, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Terry, George R. *Principles of Management*. Illinois: Richard D. Irwin, Inc, 1972.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Umrati, dan Hengki Wijaya. *Anlisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Herlina, Andi. “Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing) pada MTs Alkhairaat Pusat Palu.” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022.
- Chairun Nisa, Sofi, Rissa Nadia Putri, Siti Nur Fitri, Popy Aprilia, dan Bahtiar Heru Susanto. “Kepemimpinan Pendidikan dan Kompetensi Kepala Sekolah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 1, no. 4 (2024).
- Farah Sabrina, Fatimah, Astuti Darmiyanti, dan Muhamad Taufik BK. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru.” *Jurnal Idaarah* IV, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16740>.
- Harliansyah, dan Lorensius Amon. “Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan.” *JIMAK: Jurnal Ilmiah*

- Manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>.
- Ismuha, Khairudin, dan Djailani AR. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016).
<https://doi.org/https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2606/2460>.
- Juliantoro, Mohammad. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal al-Hikmah* 5, no. 2 (2017). <https://doi.org/https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/42>.
- Laela, Siti, Syadeli Hanafi, dan Sudadio. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri.” *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4868>.
- Mujib, Abdul, dan Muhammad Rudi Wijaya. “Standar Mutu Pendidikan, Temuan dan Solusi Mutu di Era New Normal.” *RJIEM: Roqooba Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2022).
<https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/555207-standar-mutu-pendidikan-temuan-dan-solus-fb846909.pdf>.
- Palupi, Retno. “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik.” *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 5, no. 2 (2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.964>.
- Safrizal, Lili Kasmini, dan Akmaluddin. “Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Pertiwi Aceh.” *Jurnal Cahaya Mandalika* 5, no. 1 (2024).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2295>.
- Wiyatno dan Mulyadi. “Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP N 3 Jetis, Bantul.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2013). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2338>.